



RENCANA KERJA TAHUNAN
BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
PONTIANAK



KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Proteksi Tanaman Perkebunan disusun guna memudahkan pengukuran dan penilaian kinerja kegiatan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor : 11/Permentan/OT.210/02/ 2008 Tanggal 6 Pebruari 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak.

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perlindungan Perkebunan Tahun 2015 - 2019 dan Program BUN500 Tahun 2019-2024. Materi yang disajikan dalam RKT tahun 2020 merupakan perencanaan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi secara garis besar.

Sistematika penulisan RKT terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tugas Pokok dan Fungsi, Bab III. Visi dan Misi, Bab. IV. Tujuan dan Sasaran, Bab V. Permasalahan yang Dihadapi, Bab VI. Kebijakan dan Strategi, Bab. VII. Program dan Kegiatan, Bab VIII. Rencana Kerja Tahun 2020.

Kami menyadari bahwa dokumen RKT 2020 ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kami mengharapkan masukan dan koreksi dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan RKT 2020 ini. Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan RKT ini.

Pontianak, Januari 2020
Kepala Balai,

Ir. Sajarwadi, M.Agr
NIP. 196207091989031001

**DAFTAR ISI**

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan RKT	2
II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	3
III. VISI DAN MISI.....	4
A. Visi.....	4
B. Misi.....	4
IV. TUJUAN DAN SASARAN.....	5
A. Tujuan.....	5
B. Sasaran.....	5
V. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	7
VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI	8
A. Kebijakan	8
B. Strategi	8
VII. PROGRAM DAN KEGIATAN	10
A. Program	10
B. Kegiatan	10
VIII. RENCANA KERJA TAHUN 2020	12



I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Luas areal perkebunan di Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2018 berjumlah 2.505.745 Ha dan Produksi berjumlah 2.130.542 ton, yang terdiri dari Tanaman Kelapa Sawit dengan luas 1.757.919 Ha; Produksi 1.757.919 ton, Tanaman Kelapa 107.036 Ha; Produksi 86.354 ton, Tanaman Karet 605.069 Ha; Produksi 265.542 ton, Tanaman Kopi 11.717 Ha; Produksi 11.717 ton, Tanaman Kakao 11.289 Ha; Produksi 2.517 ton, Tanaman Tebu 328 Ha; Produksi 111 ton, Tanaman Pinang 1.837 Ha; Produksi 936 ton, Tanaman Lada 10.550 Ha; Produksi 5.446 ton. Terdapat penambahan luas areal perkebunan dari tahun 2017 sebanyak 265.983 Ha, sedangkan terhadap produksi terjadi penurunan sebanyak 508.161 ton dari tahun 2017. (sumber data Kalimantan Barat Dalam Angka, 2019).

Penurunan produktivitas disebabkan masih rendahnya penggunaan bahan tanaman unggul, adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), tanaman tua/rusak dan dampak perubahan iklim (kekeringan, banjir dan kebakaran).

Penerapan *World Trade Agreement* yang menandai penghapusan segala bentuk hambatan tarif menjadi salah satu alasan pengelolaan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) sebagai salah satu hambatan teknis (*Technical Barrier to Trade*) baru di dalam perdagangan berbagai komoditi perkebunan. Beberapa isu yang terkait perlindungan tanaman yang menjadi hambatan baru dan dikemas dalam berbagai ketentuan, seperti *International Standard on Phytosanitary Measures* (ISPM), *Hazard Analysis on Critical Control Point* (HACCP), *Codex Alimentarius* dan sebagainya. Keseluruhan ketentuan ini telah menjadikan perlindungan perkebunan menjadi isu internasional.

Penerapan UU No. 22/1999 dan PP 25/2000 tentang Otonomi Daerah dan PP No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan telah membawa perubahan penting dalam pelaksanaan pembangunan pertanian. Peran pemerintah pada masa lalu yang dominan dalam pembangunan pertanian, saat ini berubah menjadi fasilitator, stimulator, promotor dan regulator. Dalam undang-undang ini telah menjadikan Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pembangunan sektor pertanian termasuk didalamnya kegiatan perlindungan perkebunan.

Tantangan ke depan dalam penanganan OPT adalah menangani permasalahan OPT yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menjadi semakin sulit dengan terbatasnya SDM perlindungan, bertambahnya luas areal yang harus dilindungi, penggunaan pestisida sintetis yang cenderung meningkat, lemahnya kelembagaan petani. Pada penanganan non OPT (kebakaran dan dampak perubahan iklim) tantangan yang dihadapi adalah terjadinya degradasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup dan lambatnya diseminasi teknologi pada tingkat lahan usaha tani.



B. Tujuan

Tujuan disusunnya RKT ini adalah:

1. Menghubungkan antara perencanaan strategis dan perencanaan operasional secara terinci;
2. Membantu pencapaian hasil pelaksanaan program;
3. Memudahkan proses pengukuran dan penilaian kinerja;
4. Membantu pemantauan dan evaluasi kinerja;
5. Membantu dalam menetapkan target kinerja;



II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor : 11/Permentan/OT.210/02/ 2008 Tanggal 6 Pebruari 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak dan Peraturan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 72/Kpts/OT.140/4/2008 tanggal 23 April 2008 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak, ditetapkan bahwa Balai Proteksi Tanaman Perkebunan merupakan salah satu dari 4 UPT Pusat di lingkup Direktorat Perlindungan Perkebunan.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan terbagi dalam Sub Bagian Tata Usaha, 4 (empat) Kepala Seksi dan kelompok jabatan fungsional yaitu :

1. Kepala Seksi Pelayanan Teknis;
2. Kepala Seksi Data dan Informasi
3. Kepala Seksi Jaringan Laboratorium
4. Sub Bagian Tata Usaha; 6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan BPTP Pontianak memiliki Tugas Pokok: Melaksanakan Analisis Teknis Dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan dan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) perkebunan;
2. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi opt serta faktor yang mempengaruhinya;
3. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhinya;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan dan pelaporan agens hayati opt perkebunan;
5. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknis pengendalian OPT perkebunan;
6. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan;
7. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
8. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
9. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
10. Pemberian pelayanan teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
11. Pengelolaan data dan dokumentasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi perkebunan.
12. Pelaksanaan pengembangan jaringan data kerjasama laboratorium.
13. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga balai.



III. VISI DAN MISI

A. Visi

Sebagai penjabaran tugas pokok dan fungsi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan, serta memperhatikan perubahan lingkungan strategis domestik maupun internasional dan Renstra Pembangunan Perkebunan 2015- 2019 maka dirumuskan **Visi** Balai Proteksi Tanaman Perkebunan yaitu “Menjadi Instansi Yang Profesional Dalam Memberikan Pelayanan Teknis Perlindungan Perkebunan Bagi Pelaku Usaha Perkebunan”.

B. Misi

Misi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan adalah:

1. Meningkatkan Pengembangan Teknologi Perlindungan Perkebunan Yang Berwawasan Lingkungan
2. Meningkatkan Pelayanan Analisis Perlindungan Perkebunan Kepada Pelaku Usaha Perkebunan
3. Memperkuat Sistem Informasi Perlindungan Perkebunan (SIMPP)
4. Penegakan Hukum Di Bidang Perlindungan Perkebunan

IV. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan perkebunan dan program penyediaan benih tanaman perkebunan sebanyak 500.000.000 (lima ratus juta) benih (BUN500) 2019-2024, maka peranan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan teknologi terapan perlindungan perkebunan;
2. Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati dan pestisida nabati;
3. Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian (Organisme Pengganggu Tumbuhan) OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;
4. Meningkatkan pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan;
5. Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium;
6. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM perlindungan perkebunan;
7. Meningkatkan kemampuan pengelolaan ketatausahaan, administrasi dan keuangan

B. Sasaran

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab BPTP Pontianak yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya adalah **dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan**. Dukungan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan; pengembangan agensia hayati dan pestisida nabati ; pengamatan, surveilans, monitoring dan pengendalian OPT; penguatan layanan informasi proteksi tanaman perkebunan dan kegiatan lainnya.

Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2020

No	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2		3	4
1	Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1.1	Pembangunan Kebun Contoh	1 Paket
		1.2	Demplot Pengendalian OPT Penting	20 Ha
		1.3	Uji Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan	5 Paket
2	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	2.1	Eksplorasi agens hayati	2 Paket
		2.2	Pengujian agens hayati	4 Paket
		2.3	Pemanfaatan teknologi pengendalian hayati	2 Paket



1	2	3	4
3	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	3.1 Inventarisasi OPT tanaman perkebunan	1 Paket
		3.2 Surveilens OPT tanaman perkebunan	1 Komoditas/jenis
		3.3 Monitoring OPT di 13 Kabupaten/kota	1 paket
		3.4 Monitoring GUP di 13 Kabupaten/Kota	1 paket
4	Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	4.1 Jumlah leaflet/ poster/banner/ CD/DVD/booklet/ buku yang diterbitkan (Judul/eksemplar)	1 paket
		4.2 Jumlah pameran teknologi perlindungan diikuti/diselenggarakan	1 Kegiatan
		4.3 Pengelolaan Website BPTP Pontianak	1 Kegiatan
		4.4 Pengelolaan Perpustakaan	1 Kegiatan
		4.5 Pengelolaan Klinik tanaman Perkebunan	1 paket
		4.6 Deseminasi paket teknologi proteksi tan.perkebunan	1 paket
		4.7 Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi)	40 Ha
		4.8 Evaluasi Pelayanan Publik	1 paket
5	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	5.1 Penerapan Sistem Mutu dan Manajemen Laboratorium	1 Paket
		5.2 Operasional Laboratorium	1 Paket
		5.3 Uji Banding antar Laboratorim	1 Paket
		5.4 Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium (gedung dan peralatan Lab.)	1 paket
6	Meningkatnya kemampuan SDM proteksi perkebunan	6.1 Kegiatan Magang Dalam dan Luar Negri	1 Paket
		6.2 Diklat petugas	1 Paket
		6.3 Bimtek/Seminar/Simposium Regional/Nasional/Internasional	1 Paket
		6.4 Pertemuan Teknis Regional	1 Paket
		6.5 Pertemuan Teknis Petugas	1 Paket
7	Meningkatnya pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	7.1 Penyusunan RKA/KL-DIPA	1 Kegiatan
		7.2 Penerapan dan Pelaksanaan SPI	1 Kegiatan
		7.3 Penerapan dan Pelaksanaan SIMPEG	1 Kegiatan
		7.4 Penerapan dan Pelaksanaan SIMAK-BMN	1 Kegiatan
		7.5 Penerapan dan Pelaksanaan SAK	1 Kegiatan
		7.6 Pemeliharaan bangunan/Rehab bangunan Kantor	1 Paket

V. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Analisis Teknis Dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan:

1. Kemampuan dan kesadaran petani dalam melakukan pengamatan dan pengendalian OPT masih terbatas sehingga diperlukan kegiatan pembinaan dan pendampingan secara berkala pada daerah-daerah sumber serangan yang dapat menimbulkan kehilangan hasil yang lebih tinggi.
2. Kesadaran petani/ kelompok tani dalam menerapkan PHT pada sistem budidaya pekebunan masih perlu ditingkatkan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pendampingan penerapan PHT melalui kegiatan demplot, pengendalian OPT dan kegiatan lain yang melibatkan partisipasi aktif petani/ kelompok tani.
3. Pada tingkat petani/kelompok tani perkebunan dalam penerapan kesadaran PHT masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan pendampingan kelompok tani.
4. Kemampuan operasional perangkat perlindungan perkebunan di Kabupaten/Kota dalam mendukung kegiatan pengendalian OPT belum optimal, sehingga perlu dilakukan pengembangan SDM perangkat perlindungan perkebunan di daerah
5. Data tentang perkembangan OPT dan GUP masih belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan OPT secara akurat, cepat dan tepat, salah satunya karena jumlah petugas pengamat OPT yang tidak mencukupi dan sebagian besar sudah mendekati usia pensiun, sehingga perlu peningkatan kuantitas petugas dalam melaksanakan pengamatan dan pelaporan OPT. Langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi, digitalisasi dan modernisasi pengumpulan dan analisis data OPT serta GUP.
6. Adanya pengaruh dampak perubahan iklim terhadap komoditas perkebunan sehingga diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim pada sentra-sentra pengembangan perkebunan.
7. Masih terjadinya kebakaran lahan perkebunan pada sentra-sentra pengembangan perkebunan yang dilakukan petani/pekebun/perusahaan, maka perlu dilakukan Sosialisasi tentang pembukaan lahan tanpa bakar dan pemantauan terhadap daerah-daerah rawan kebakaran.
8. Belum optimalnya kerjasama dengan pemerintah daerah terkait masalah perlindungan tanaman perkebunan di daerah sehingga perlu dilaksanakan kegiatan koordinasi berkesinambungan dalam rangka pemecahan masalah pada perlindungan tanaman perkebunan.



VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Kebijakan

Kebijakan umum pembangunan perkebunan dalam Renstra 2015-2019 adalah mensinergiskan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktifitas dan mutu produk perkebunan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat perkebunan dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada IPTEK dengan didukung tata kelola pemerintahan yang baik. Kebijakan teknis pembangunan perkebunan yaitu meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan SDA dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan.

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan meluncurkan BUN500 yaitu program distribusi benih unggul perkebunan 500 juta batang tahun 2019-2024 secara gratis untuk masyarakat khususnya perkebunan rakyat dan menargetkan perkebunan Indonesia menjadi nomor satu dunia di tahun 2024.

Melalui BUN500, selama 5 tahun hingga tanaman berproduksi, Kementerian pertanian menargetkan nilai produksi Rp 274,9 triliun. Bahkan hingga produk olahan, nilai produksi BUN500 berpotensi mencapai lebih dari Rp 1.180 triliun. Dengan industri pengolahan, penyerapan tenaga kerja diproyeksi lebih dari 9,5 juta orang atau meningkat 40% dari total tenaga kerja perkebunan saat ini. Program BUN500 ini juga menargetkan peningkatan produktivitas hingga 3 kali lipat dengan menyediakan benih bermutu, berkualitas, dan bersertifikat.

Dalam mendukung kebijakan pembangunan perkebunan dan BUN500 Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak menetapkan kebijakan sebagai berikut: *melakukan pengembangan teknologi proteksi dan analisis teknis proteksi perkebunan guna mengurangi kehilangan hasil dan memperbaiki mutu produk perkebunan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi dan pengendalian OPT serta pencegahan kebakaran lahan dan dampak perubahan iklim melalui peningkatan koordinasi dan membangun jejaring serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait.*

B. Strategi

Strategi umum Balai Proteksi Tanaman Perkebunan tahun 2019-2024 merupakan bagian dari strategi khusus pembangunan perkebunan dan BUN500 yang meliputi : Optimalisasi kegiatan pengembangan teknologi proteksi, inventarisasi, identifikasi OPT, inovasi, modernisasi dan digitalisasi informasi OPT, penanganan dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran pada sentra-sentra pengembangan perkebunan, serta mengintensifkan koordinasi dengan stackholder terkait perlindungan tanaman perkebunan.

Untuk melaksanakan strategi tersebut maka langkah operasional yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM Balai Proteksi Tanaman Perkebunan antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding sesuai kebutuhan;
2. Mengembangkan sistem aplikasi perlindungan tanaman perkebunan (monitoring, identifikasi dan layanan klinik) berbasis online.
3. Memperluas dan memantapkan jaringan sistem informasi perlindungan antara petani, pengamat, dinas, UPTD, Balai Besar, Perguruan Tinggi dan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan, perluasan jaringan dan kerjasama, optimalisasi pemanfaatan Website, penguatan database perlindungan, dan penerbitan bahan/dokumen informasi teknis pengendalian OPT dan Non OPT;
4. Melakukan pengendalian OPT pada pusat/sumber serangan di daerah sentra pengembangan perkebunan
5. Mendorong pemanfaatan dan penggunaan APH melalui peningkatan legalitas penggunaan APH;
6. Memaksimalkan hasil pengamatan dan peramalan OPT serta faktor iklim;
7. Penyediaan teknologi pengendalian OPT spesifik lokasi dan dampak perubahan iklim melalui penyebarluasan rekomendasi dan informasi teknis pengendalian OPT serta adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim;
8. Mengoptimalkan petugas fungsional POPT dan PPNS perkebunan;
9. Membangun jejaring dan kerjasama yang sinergis dengan Puslit/Balit, BBP2TP dan BPTP, Perguruan Tinggi, Dinas dan UPTD Daerah.



VII. PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Program

Mengacu pada hasil restrukturisasi program dan kegiatan sesuai surat edaran bersama Menteri Keuangan Nomor SE-1848/MK/2009 dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 0142/M.PPN/06/2009 tanggal 19 Juni 2009 ditetapkan bahwa program pembangunan perkebunan tahun 2010-2015 adalah **“Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan.** Untuk mencapai program pembangunan perkebunan, telah ditetapkan tujuh fokus kegiatan pembangunan perkebunan sebagai berikut :

1. Revitalisasi perkebunan;
2. Swasembada gula nasional;
3. Penyediaan bahan tanaman sumber bahan bakar nabati (bio energi);
4. Gerakan peningkatan produksi dan mutu kakao nasional;
5. Pengembangan komoditas ekspor;
6. Pengembangan komoditas pemenuhan kebutuhan dalam negeri;
7. Dukungan pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan.

Fokus kegiatan pembangunan perkebunan yang terkait dengan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah fokus nomor 7 (tujuh) yaitu **Dukungan Pengembangan Tanaman Perkebunan Berkelanjutan.** Fokus kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui **dukungan perlindungan perkebunan.**

B. Kegiatan

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab Balai Proteksi Tanaman Perkebunan dalam rangka pencapaian program perkebunan merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perlindungan adalah *Dukungan Perlindungan Perkebunan.*

Komponen kegiatan Dukungan Perlindungan Perkebunan sesuai Renstra Balai Proteksi Tanaman Perkebunan tahun 2015-2019 dan Program BUN500 Tahun 2019-2024 adalah:

1. Pengembangan Teknologi Proteksi Perkebunan
 - a. Perakitan teknologi perlindungan tanaman perkebunan spesifikasi lokasi
 - b. Pengembangan Teknologi Agens Pengendali Hayati (APH) dan Pestisida Nabati (pesnab)
2. Peningkatan kemampuan Teknis Petugas
 - a. Pembinaan petugas UPPT
 - b. Konsultasi Teknis Regional Kalimantan
 - c. Bimbingan teknis dan pengembangan jabatan fungsional pengendali OPT (POPT) Perkebunan;

3. Fasilitasi Pengamatan dan Pengendalian OPT Perkebunan
 - a. Pengawasan identifikasi OPT utama tanaman perkebunan;
4. Fasilitasi Gangguan Usaha Perkebunan non OPT (dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun)
 - a. Fasilitasi pemantauan kebakaran dan dampak perubahan iklim;
5. Pemantapan Kelembagaan Perlindungan
 - a. Operasional Laboratorium LL, BPT, LUPH, dan Sub Laboratorium;
 - b. Pengembangan jejaring laboratorium
 - c. Administrasi Kegiatan;
6. Pemantapan sistem informasi manajemen perlindungan perkebunan (SIMPP)
 - a. Pembuatan publikasi dan informasi perlindungan perkebunan (buku, Leaflet, poster dan peta);
 - b. Pemanfaatan Web Site Perlindungan Perkebunan
 - c. Pemanfaatan Aplikasi monitoring, identifikasi OPT, pelaporan OPT dan layanan digital klinik perkebunan;
7. Peningkatan sarana dan prasarana perlindungan perkebunan
 - a. Akreditasi Laboratorium;
 - b. Penyediaan alat laboratorium.



VIII. RENCANA KERJA TAHUN 2020

Rencana kerja tahunan perlindungan perkebunan tahun 2020 merupakan bagian dari rencana kerja tahunan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak dalam rangka dukungan perlindungan perkebunan tahun 2020, sebagai berikut :

- 018.05.08** **Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan**
- 1779** **Dukungan Perlindungan Perkebunan**
- 1779.001** **Area Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan**
- 051** **Pengendalian OPT Tanaman Semusim dan Rempah**
- A Pengendalian OPT Tanaman Lada 100 ha
- 053** **Pengawasan, pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan**
- A Pengawasan, Monitoring, dan Evaluasi Pengendalian OPT Tanaman Lada 100 ha
- 1781** **Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan**
- 1781.002** **Modernisasi Proteksi Tanaman Perkebunan**
- 052** **Pengamatan dan Pemantauan OPT Tanaman Perkebunan**
- A Pemeliharaan Kebun Koleksi Tanaman Perkebunan dan Pestisida Nabati di Tanah Aset BPTP Pontianak
- B Monitoring Dan Pelaporan Sebaran Serangan OPT Penting Perkebunan dan GUP
- C Perbanyak dan Penyebaran Pestisida Oleokimia BPTP Pontianak
- D Pembentukan dan Pelatihan Regu Pengendali OPT (RPO) Kelompok Tani di 2 Lokasi (masing-masing lokasi 25 orang)
- E Demplot Pengendalian OPT Penting Tanaman Perkebunan Region Kalimantan di 3 Provinsi
- F Pengawasan, Koordinasi, Pembinaan dan Pendampingan Pembangunan Perkebunan
- G Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi Kalimantan Barat (4 lokasi @ 25 orang)
- H Surveilens Penyakit Gugur Daun Karet *Pestalotiopsis* sp.
- 053** **Pengembangan dan Pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati Tanaman Perkebunan**
- A Perbanyak dan Penyebaran Agens Pengendali Hayati di Laboratorium APH BPTP Pontianak
- B Perbanayakan dan Penyebaran Agens Hayati Oleh Petugas Su. Laboratorium Hayati Parindu Kabupaten Sanggau
- C Isolasi dan Karakterisasi Jamur Nematofagus dan Karakterisasi Jamur Nematofagus Parasit Nematoda Parasit Penyebab Penyakit Kuning Pada Tanaman Lada

- D Uji Patogenitas Jamur Entomopatogen Terhadap Hama Rayap Kelapa Sawit
- E Eksplorasi Mikoriza Lokal Spesifik Kalimantan Barat Sebagai Agens Pengendali Hayati OPT Perebunan
- F Kemangkusan Metabolit Sekunder APH Terhadap OPT Tanaman Perebunan
- G Efektivitas Isolat Bacillus sp. Lokal Spesifik Kalimantan Barat Dalam Menghambat OPT Tanaman Perkebunan
- H Teknik Preservasi Agens Pengendali Hayati dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Isolat
- I Pengurusan HAKI Kekayaan Intelektual (HAKI) Serta Penandaan Identitas Agens Pengendali Hayati (APH) dan Isolat- Isolat Koleksi BPTP Pontianak
- 054 Rakitan Teknologi Spesifik Lokasi Proteksi Tanaman Perkebunan**
- B Uji Efektivitas Formula Oleokimia Untuk Pengendalian Penyakit Kering Alur Sadap Pada Tanaman Karet
- C Uji Kompatibilitas Pestisida Nabati Terhadap OPT Tanaman Karet
- D Identifikasi dan Uji Postulat Koch Beberapa Cendawan Penyebab Penyakit Gugur Daun Tanaman Karet
- E Uji Pemanfaatan Pestisida Nabati Untuk Pengendalian OPT Tanaman Kakao
- F Uji Antagonis OPT Perkebunan dan Sifat Biokimia Isolat Bakteri Endofit Potensial Asal Tanaman Mangrove Kalimantan

1781.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal

- 053 Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran**
- A Pengadaan Pelayanan Publik
- B Pengadaan Kelengkapan inventaris BPTP Pontianak
- C Pemeliharaan Peralatan dan fasilitas perkantoran
- D Pengadaan Inventarisasi Alat Laboratorium BPTP Pontianak
- E Pengadaan Bahan Penyusunan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
- F Penggunaan PNBP
- G Perlengkapan Rumah Tangga BPTP Pontianak
- H Pakaian Dinas Kementerian Pertanian 2 stel
- 054 Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan**
- A Pemasangan Taralis Kantor UPPT
- B Rehab Gedung UPPT
- C Pembangunan Gudang dan Garasi kendaraan roda 4 (empat)

1781.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker

1781.970.001 Pelayanan dan Pembinaan Manajemen Teknis Lainnya

- 051 Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran**



- A Penyusunan Rencana Program (Pemantapan Program Kerja BPTP Pontianak)
- B Penyusunan Rencana Anggaran
- 052 Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
- A Monitoring dan Evaluasi Satker BPTP Pontianak
- B Operasional Satuan Pengendalian Internal (SPI)
- C Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Administrasi Pegawai BPTP Pontianak (CPNS , kelengkapan dokumen Pegawai dll)
- 053 Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan**
- A Operasional Sistem Akutansi Instansi (SAI) dan Verifikasi Pelaksanaan Anggaran
- B Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) dan Pengawasan
- C Inventarisasi dan Penyelesaian Masalah Aset Barang Milik Negara (BMN)
- 054 Pengelolaan kepegawaian**
- A Dalam Rangka Pembinaan Teknis Region Kalimantan
- B Peningkatan kualitas SDM Pegawai BPTP Pontianak
- C Operasional Sistem Kepegawaian (SIMPEG)
- D Uji Banding Laboratorium Penguji BPTP Pontianak
- E Pembinaan Karakter Pegawai BPTP Pontianak
- F Pelatihan Regu Proteksi BPTP Pontianak untuk Petani
- G Perlengkapan Pegawai dan Sarana Perkantoran
- H Sosialisasi Klinik Dan Pelayanan Perlindungan Perkebunan BPTP Pontianak Di Sentra Perkebunan Kalimantan Barat
- I Bimtek Pengamatan dan peramalan OPT Perkebunan
- J Bimtek Aplikasi Metode Elisa Untuk Pengujian Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
- K Bimtek Arsip Kepegawaian
- L Bimtek Bioteknologi Perlindungan Tanaman (Biologi Molekuler)
- 055 Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan**
- A Akreditasi Laboratorium Penguji BPTP Pontianak
- B PELAYANAN TEKNIS KELILING (KENDARAAN LABORATORIUM PERKEBUNAN)BPTP PONTIANAK
- C Operasional Laboratorium Penguji BPTP pontianak
- D Koordinasi Teknis Petugas Perlindungan Perkebunan Regional Kalimantan
- E Pameran, Visualisasi Proteksi Tanaman Perkebunan
- F Pertemuan Teknis Perlindungan perkebunan Untuk Petugas UPPT BPTP Pontianak
- G Optimalisasi Pelayanan Klinik Tanaman Perkebunan
- H Operasional Brigade Proteksi Tanaman Perkebunan
- 1781.994 Layanan Perkantoran**
- 001 Gaji dan Tunjangan**
- A Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor**

- A Pemeliharaan Kendaraan Operasional BPTP Pontianak
- B Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
- C Langganan Daya dan Jasa
- D Honorarium Pengelola SATKER BPTP Pontianak
- E Website
- G Administrasi Keuangan

**Lampiran 1****RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN****BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Perlindungan Perkebunan

Program : Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
SATUAN KERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK**

UNIT ORGANISASI : BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK

TAHUN ANGGARAN : 2020

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1		2		3
1.	Meningkatnya pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan	1.	Pembangunan Kebun Contoh	1 paket
		2.	Demplot Pengendalian OPT Penting	20 Ha
		3.	Uji Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan	5 paket teknologi
2.	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	1.	Eksplorasi agens hayati	2 paket
		2.	Pengujian agens hayati	4 paket
		3.	Pemanfaatan teknologi pengendalian hayati	2 paket
3.	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT Perkebunan dan Gangguan Usaha Perkebunan	1.	Monitoring OPT	12 bulan
		2.	Pembinaan petugas UPT	12 bulan
		3.	Pembinaan Teknis Petugas Regional Kalimantan	3 Paket (3 Propinsi)
4.	Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan	1.	Penyusunan standar dan pedoman (poster, leaflet dan banner)	3000 eksmplar
		2.	Penyusun Buletin BPTP	6 terbitan
		3.	Pameran , visualisasi , publikasi dan promosi	1 paket
5.	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	1.	Operasional laboratorium	12 bulan
		2.	akreditasi laboratorium	1 paket
		3.	Uji banding laboratorium	1 paket
		4.	Kalibrasi alat laboratorium	1 paket
		5.	Pengurusan HAKI APH	1 Paket
6.	Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas petugas (SDM)	1.	Pertemuan teknis petugas UPPT	40 Orang
		2.	Pertemuan teknis petugas regional kalimantan	60 orang
		3.	Bimtek Pengamatan dan Peramalan OPT	25 Orang
		4.	Bimtek Aplikasi Metoda Elisa	1 Paket
		5.	Bimtek Arsip Kepegawaian	20 Orang
		6.	Bimtek Biologi molekuler	1 Paket
8.	Pengelola urusan administrasi dan keuangan	1.	Pengelolaan gaji dan tunjangan	12 bulan
		2.	Penyelenggaraan operasional dan Pemeliharaan perkantoran	1 paket
		3.	Pengadaan sarana perkantoran	1 Paket
		4.	SIMPEG	12 bulan

1		2	3
		5. Operasional SPI 6. Operasional SAI 7. Penyusunan RKAKL/DIPA SATKER	12 bulan 12 bulan 1 paket

Pontianak , Januari 2020
Kepala Balai

Ir. Sajarwadi, M.Agr
NIP. 19620709 198903 1 001